

PEMETAAN SISTEM MANAJEMEN KEUANGAN DI SEKOLAH

Distiyah Iftaqul Janah, Frischa Amalia Imanda, Muhammad Ridho Maulana, Syunu Trihantoyo

^{a)} Universitas Negeri Surabaya

*e-mail korespondensi: distiya.22006@mhs.unesa.ac.id

Abstrak. Pendidikan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengatur perekonomian negara, dan mempersiapkan individu untuk menghadapi perubahan lingkungan kerja. Negara dengan populasi yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Penelitian ini mengarah pada pemahaman dan analisis metode pemetaan sistem manajemen keuangan di institusi pendidikan, dengan fokus pada pengelolaan keuangan sekolah. Metode yang digunakan adalah review literatur, sebuah pendekatan sistematis, jelas, dan berulang yang bertujuan untuk menemukan, menilai, dan mensintesis hasil penelitian serta gagasan yang dibuat oleh peneliti dan praktisi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana perencanaan yang matang dalam manajemen keuangan sekolah dapat memastikan alokasi dana yang tepat dan efisien, serta untuk menyoroti pentingnya sistem pengawasan yang ketat dan pertanggungjawaban yang jelas dalam mengelola keuangan sekolah. Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik terbaik dalam manajemen keuangan sekolah yang dapat meningkatkan efektivitas dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya keuangan institusi pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan, Manajemen Keuangan Sekolah, Review Literatur, Efektivitas Pengelolaan Keuangan

MAPPING FINANCIAL MANAGEMENT SYSTEMS IN SCHOOLS

Abstract. Education plays a crucial role in improving the quality of human resources, managing the country's economy, and preparing individuals to face changes in the work environment. Countries with populations that have a high level of education tend to experience rapid economic growth. This research aims at understanding and analyzing methods of financial management systems in educational institutions, with a focus on school financial management. The method used is a literature review, a systematic, clear and iterative approach that aims to find, assess and synthesize research results and ideas created by researchers and practitioners. The main objective of this research is to understand how careful planning in school finances can ensure appropriate and efficient allocation of funds, as well as to highlight the importance of a strict monitoring system and clear

accountability in school financial management. The expected output of this research is to provide deeper insight into best practices in school financial management which can increase effectiveness and transparency in managing the financial resources of educational institutions.

Keywords: Education, School financial management, Literature review, Effectiveness of financial management

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menangani secara penuh perekonomian suatu bangsa. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, melainkan juga akan berpengaruh terhadap dinamika warga. Pendidikan membuahakan sumber daya manusia lebih cepat mengerti serta siap pada menghadapi perubahan di lingkungan kerja. oleh karena itu, tidak mengherankan Bila negara yang mempunyai penduduk menggunakan taraf pendidikan yang tinggi akan mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat (Nanang, 2012).

Pada undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa sumber daya pendidikan merupakan pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang berwujud energi, dana, sarana serta prasarana yang tersedia atau diadakan dan didayagunakan oleh keluarga, rakyat, siswa serta pemerintah, baik sendiri juga beserta-sama. pada pasal yang lain disebutkan secara lebih jelas bahwa pengadaan dan pendayagunaan sumber daya pendidikan dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, serta keluarga peserta didik.

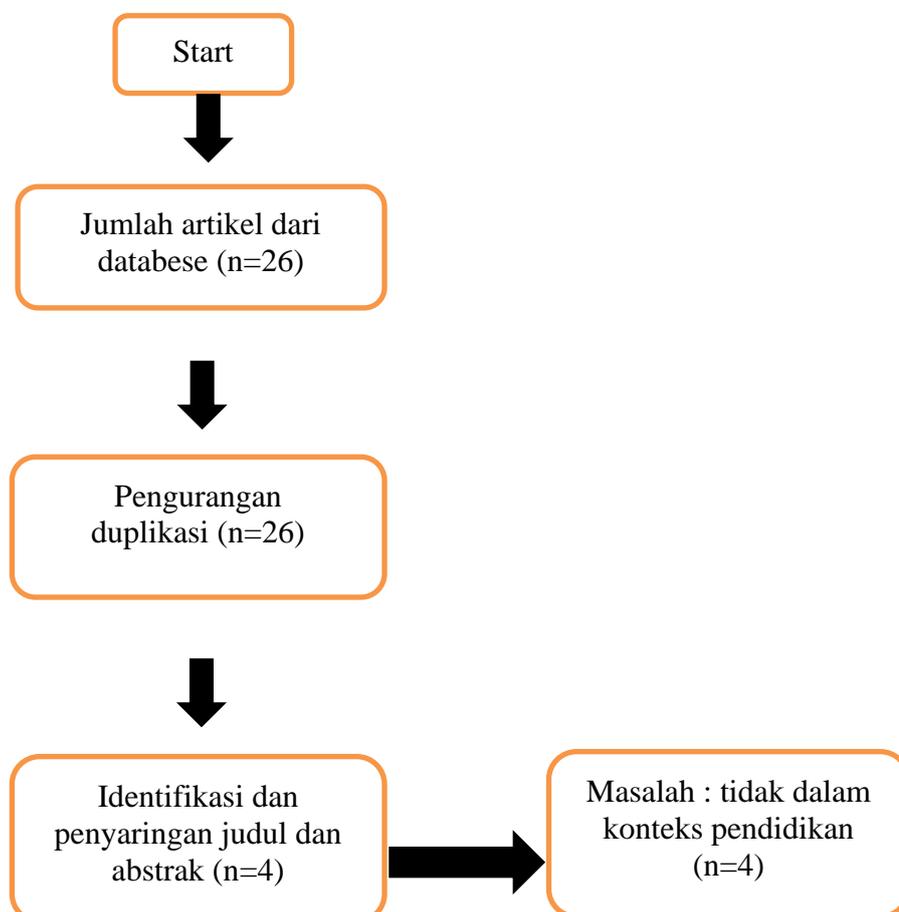
Pengalokasian dana di dunia pendidikan tidak lain artinya merupakan suatu penanaman kapital pada pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tidak mungkin memiliki keterampilan tinggi tanpa sentuhan pendidikan. Sentuhan pendidikan yang dapat membangun keterampilan tinggi tidak mungkin dijalankan apa adanya, menggunakan pendanaan yang terlalu rendah. dilema ekspansi kesempatan (akses) artinya akibat konkret pada kawasan demokratis pendidikan (pendidikan untuk semua) sebagai pendidikan nasional kita selalu dihadapkan oleh problem kualitas serta kuantitas. Dilema kualitas terdesak oleh pemikiran kuantitas, terlebih di masa krisis ekonomi dimana daya dukung ekonomi masyarakat semakin melemah yang menyebabkan poly usia sekolah tidak bisa melanjutkan sekolah, meningkatnya putus sekolah. Melemahnya kemampuan menyekolahkan sebagai akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan dapat kita pahami sebab struktur pengeluaran sebagian besar adalah untuk kehidupan primer. (Nanang, 2012).

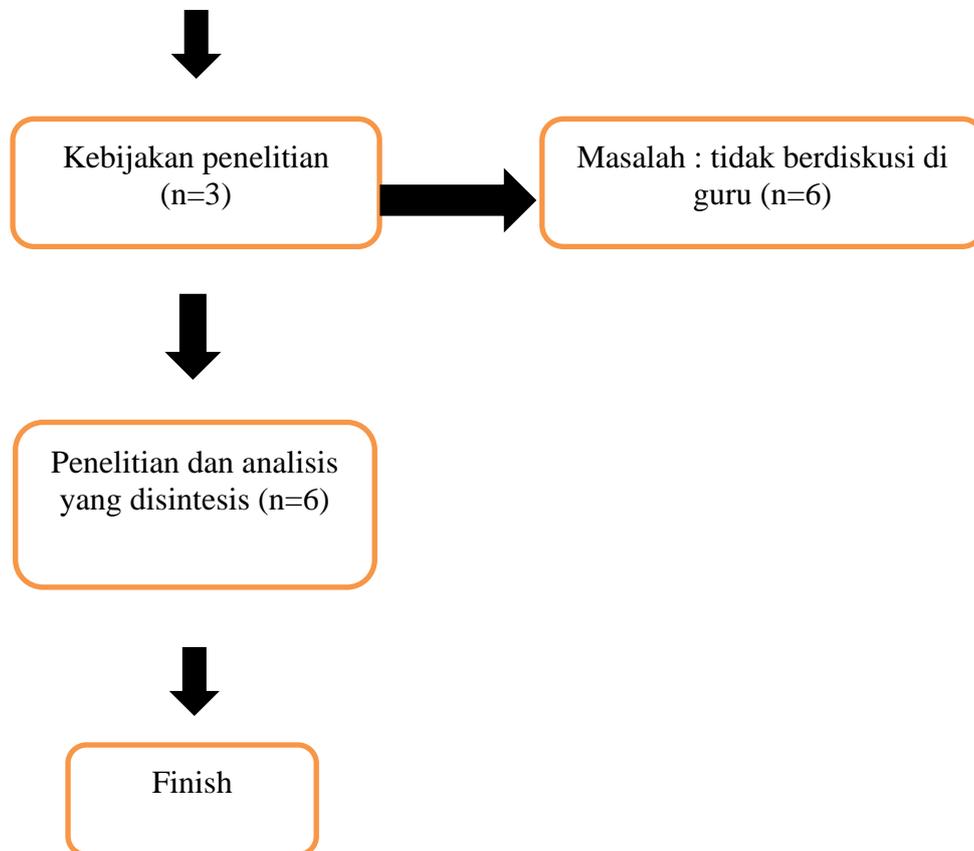
Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan sudah meluncurkan acara Pendidikan Menengah Universal (PMU) di tanggal 25 Juli 2013. Salah satu tujuan PMU adalah memberikan kesempatan kepada

seluruh rakyat terutama yang tidak bisa secara ekonomi untuk menerima layanan pendidikan menengah. Sementara itu di Tahun 2013 juga sudah diluncurkan implementasi Kurikulum 2013. Untuk mencapai tujuan PMU yang terjangkau dan bermutu serta menyukseskan aplikasi kurikulum 2013, pemerintah sudah menyiapkan program bantuan Operasional Sekolah Menengah Atas (BOS SMA). di Tahun 2014, sudah disiapkan aturan sebanyak 4,3 triliun rupiah yang akan disalurkan kepada Sekolah Menengah Atas Negeri serta partikelir pada seluruh Indonesia. Tujuan acara BOS SMA ini merupakan membantu sekolah untuk memenuhi biaya operasional non-personalia termasuk didalamnya membantu pengadaan buku pelajaran Kurikulum 2013. (Direktorat pelatihan Sekolah Menengah Atas).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode literatur review. Pendekatan yang sistematis, jelas, dan berulang untuk menemukan, menilai, dan mensintesis karya penelitian, dan ide ide yang di ciptakan oleh peneliti dan praktisi adalah tinjauan literatur. Tujuan dari tinjauan literatur adalah untuk menganalisis dan mensintesis kumpulan informasi yang sudah tersedia mengenai subjek yang telah di teliti untuk mengidentifikasi kesenjangan pemahaman yang dapat di atasi dengan penyelidikan lebih lanjut.





Gambar 1. Systematic literature review flow diagram based on PRISMA

Berdasarkan proses tersebut peneliti melakukan pencarian artikel dengan kata kunci yang telah di tentukan (n=26). Pada tahap selanjutnya, peneliti memeriksa setiap artikel dan memastikan tidak ada artikel serupa (n=26). Selanjutnya peneliti melakukan screening melalui penelitian terhadap judul dan abstrak serta menemukan artikel yang tidak membahas konteks pendidikan(n=4) sehingga terdapat artikel yang sesuai(n=3). Pemutaran selanjutnya adalah dengan membaca keseluruhan artikel; berdasarkan hasil penelitian beberapa artikel tidak membahas tentang biaya,pengelolaan, sehingga ada artikel yang memenuhi syarat(n=6). Dari data artikel tersebut, dilakukan sintesis dan analisis pada artikel berikut yang disajikan, yang dijadikan analisis dalam penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Tori

Menurut W. Gerald Cole dalam bukunya *Accounting System* yang dikutip oleh Drs. Zaki Baridwan adalah suatu kerangka berasal prosedur-mekanisme yang saling berafiliasi yang disusun sinkron dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu aktivitas atau fungsi utama berasal dari suatu organisasi. Jadi, sesuai pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa sistem merupakan satu kesatuan yang terdiri dari asal komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Manajemen keuangan berasal dari 2 kata yang memiliki arti berbeda yaitu "manajemen" dan "keuangan". Kata manajemen (*management*) mempunyai arti perencanaan, sedangkan keuangan yaitu mengelola uang. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Arianti, 2003).

Menurut Lawrence J. Gitman (2003), dalam bukunya "Prinsip Keuangan Manajer", keuangan dapat didefinisikan sebagai "seni dan ilmu pengetahuan pengelolaan uang" atau "seni dan ilmu pengetahuan pengelolaan uang". Keuangan adalah ilmu dalam mengelola uang yang berdampak pada kehidupan setiap individu yang terlibat dalam sebuah organisasi. Keuangan adalah ilmu dalam mengelola uang yang berpengaruh disetiap kehidupan setiap orang dalam berorganisasi. Jadi, manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dana organisasi.

Maysarah mengatakan manajemen keuangan adalah suatu proses mengatur uang dengan bantuan orang lain. Manajemen keuangan sekolah dapat dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Mayasara)

Menurut Husnan Suad, manajemen keuangan adalah pengaturan fungsi-fungsi keuangan oleh ketatausahaan keuangan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban (Husnan). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah pengaturan fungsi-fungsi keuangan oleh ketatausahaan keuangan.

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam

rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

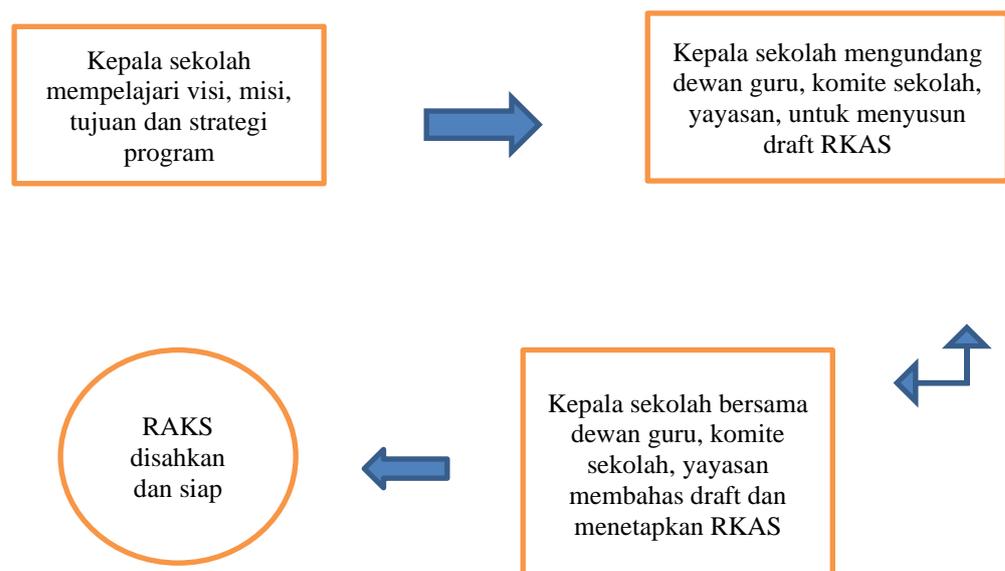
Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat *long life education*. Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Amirin:2013:4). Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu

Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, "Ing Ngarso Sung Tulodo" (di depan memberikan contoh), "Ing Madyo Mangun Karso" (di tengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan) dan (Febriyanti, 2021). Seandainya kita dapat memahami isi semboyan tersebut, oleh karenanya bias disimpulkan bahwa peran guru sebagai pondasi dan ujung tombak dalam melaksanakan laju Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan segala efektivitas yang diusahakan sebuah lembaga kepada peserta didik untuk diberikan kepadanya dengan harapan mereka memiliki kompetensi yang baik dan jiwa kesadaran penuh terhadap suatu ikatan dan permasalahan sosialnya (Annisa, 2022).

Pembahasan

Perencanaan adalah langkah awal dalam mengidentifikasi segala kebutuhan organisasi. Perencanaan menentukan buat apa, dimana, kapan akan dilaksanakan dan bagaimana melaksanakannya. Perencanaan keuangan sekolah artinya merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah dengan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang berhubungan dengan aturan menjadi pembagian terstruktur mengenai suatu rencana pada bentuk proposal buat setiap komponen kegiatan. untuk detail bisa dicermati pada gambar 1. Sistem Perencanaan Sekolah. Proses perencanaan yang dilakukan dimulai dengan rapat bersama yang diadakan oleh kepala sekolah dengan mengundang dewan guru, komite sekolah, tenaga pendidik dan energi kependidikan dan berasal pihak yayasan yaitu pimpinan cabang

muhammadiyah ujung tanah yang dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran untuk mengetahui apa saja yang diharapkan dan akan dilaksanakan di tahun ajaran baru. Hasil dari rapat tersebut akan dibentuk proposal kebutuhan atau lebih dikenal menggunakan RKAS (rencana aturan kegiatan Sekolah) yang berisi rencana anggaran porto untuk kebutuhan tenaga pendidik serta kependidikan. Kepala sekolah serta bendahara sekolah menyusun anggaran berdasarkan hasil rapat. Pada penyusunan keuangan tidak lepas dari kendala yang terdapat, Adapun kendala yang dihadapi yaitu kebutuhan yang semakin poly namun dana yang tersedia terbatas. Sehingga untuk menghadapi kendala tersebut kepala sekolah memakai skala prioritas. Kebutuhan yang sangat mendesak maka kebutuhan tersebut yang didahulukan.



Gambar 2.
Sistem Perencanaan Keuangan Sekolah

Pelaksanaan keuangan sekolah adalah kegiatan terencana yang akan dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan. Dalam manajemen keuangan, pelaksanaan

keuangan sekolah terdapat 2 prosedur yaitu pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan keuangan sekolah berasal dari yayasan dan pemerintah yaitu dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana pendidikan gratis. Pengelolaan dana BOS harus mematuhi Buku Petunjuk Teknis Penggunaan dana Bos yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Bendahara sekolah mengelola keuangan langsung dengan sistem satu pintu. Bentuk laporan keuangan sekolah terdapat buku kas umum dan buku kas harian. Selain itu, pengalokasian sumber keuangan sekolah terdiri dari 70% digunakan untuk kegiatan peserta didik dan 30% untuk kegiatan sumber daya manusia. Jadi, dengan diterapkannya sistem satu pintu, bendahara sekolah bertanggung jawab semua laporan keuangan sekolah yang diketahui dan dilindungi oleh kepala sekolah.

Kebutuhan biaya untuk setiap program disesuaikan dengan prosedur pengelolaan biaya. Setiap biaya harus sesuai dengan program sekolah dan memiliki pihak yang bertanggung jawab. Semua pihak yang bertanggung jawab yaitu wakil kepala sekolah pada bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah pada bidang sarpras, wakil kepala sekolah pada bidang kurikulum, wakil kepala sekolah pada bidang humas dan tata usaha bertanggung jawab atas kegiatan tersebut. Kebutuhan yang tercantum dalam rencana kegiatan anggaran sekolah selalu dikaitkan dengan pengendalian pengeluaran sekolah. Masalah utama dengan pengelolaan keuangan sekolah yaitu dana yang terbatas dan naiknya harga barang, sehingga untuk mengatasi masalah hal tersebut sekolah harus menggunakan skala prioritas kebutuhan yang paling mendesak. Jadi, hanya kepala sekolah dan bendahara yang dipertanggungjawabkan yayasan kepada yang bertanggung jawab atas keuangan sekolah (Handoko & Tukiran, 2022).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 46 ayat 1 bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab bersama untuk membiayai pendidikan. Namun, sumber keuangan didalam lembaga pendidikan dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu, sumber keuangan dari pemerintah yaitu berupa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan secara berkala dari pemerintah untuk membantu pembiayaan operasional sekolah. Pendanaan masyarakat yang mengikat juga disebut sebagai pendanaan dari orang tua peserta didik. Iuran komite, yang besarnya diputuskan melalui rapat komite, adalah istilah lain untuk pendanaan ini. Dana komite biasanya terbagi menjadi tiga kategori dana tetap bulanan, yang harus dibayarkan oleh orang tua peserta didik setiap bulan selama peserta didik tinggal di sekolah. Dana insidental, yang harus dibayarkan oleh peserta didik baru setiap bulan selama peserta didik tinggal di sekolah. Dana sukarela, yang diberikan secara sukarela oleh peserta didik atau orang tua peserta didik. Masyarakat Dalam kategori pendanaan, pendidikan didefinisikan sebagai dana yang diberikan oleh individu atau kelompok, seperti yayasan atau badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah atau

swasta sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap kegiatan pendidikan di suatu sekolah.

Pendanaan alumni adalah dana yang diberikan oleh alumni yang ingin meningkatkan kualitas institusi pendidikan. Alumni dapat menawarkan bantuan dalam bentuk apa pun, seperti uang, buku, perlengkapan sekolah, atau tenaga kerja, seperti pengabdian diri untuk mengajar. Ini adalah cara mereka menunjukkan rasa terima kasih dan terima kasih kepada institusi pendidikan karena telah memberikan ilmunya dan memberikan pengetahuan mereka kepada orang lain. Alumni dapat memberikan dana secara langsung atau melalui acara perkumpulan alumni atau lustrum sekolah. Dana dari peserta kegiatan dana dari kegiatan kewirausahaan Dalam hal pembiayaan, banyak sekolah saat ini berusaha untuk menjadi lebih baik. Memberdayakan masyarakat sekitar atau melibatkan anggota masyarakat sekolah sendiri, seperti siswa, guru, dan karyawan, dapat membantu mengembangkan kewirausahaan sekolah. seperti koperasi, kantin, fotokopi, perkebunan, toko serba ada, dan bazar tahunan lainnya. Dana dari peserta kegiatan Pendanaan peserta kegiatan adalah dana yang berasal dari kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Dana ini dapat berasal dari guru, siswa, atau masyarakat, tergantung pada jenis kegiatan. Contohnya adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dan didukung oleh guru, atau kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa untuk pengembangan diri dalam bidang yang diinginkan siswa, seperti pramuka, tata busana, dan pengembangan diri lainnya (Komariah, 2018). Pengawasan dan Pertanggung Jawaban Keuangan Sekolah Dalam pelaksanaan manajemen keuangan menganut azas pemisahan tugas antara fungsi otorisator, ordonator dan bendahara. Otorisator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otoritas yang telah ditetapkan.

Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang atau surat-surat berharga lainnya yang dapat dinilai dengan uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban. Kepala Sekolah sebagai manajer, berfungsi sebagai otorisator, dan dilimpahi fungsi ordonator untuk memerintahkan pembayaran. Namun, tidak dibenarkan melaksanakan fungsi bendaharawan karena berkewajiban melakukan pengawasan ke dalam. Bendaharawan, disamping mempunyai fungsi-fungsi bendaharawan, juga dilimpahi fungsi ordonator untuk menguji hak atas pembayaran. Manajer/Kepala Bagian Keuangan sekolah berkewajiban untuk menentukan keuangan sekolah, cara mendapatkan dana untuk infrastruktur sekolah serta penggunaan dana tersebut untuk membiayai kebutuhan sekolah. Yang harus dimiliki oleh Kepala Bagian Keuangan yaitu: strategi keuangan (Etty, 2017). Strategi tersebut

antara lain yaitu strategic planning berpedoman keterkaitan internal dan kebutuhan eksternal yang datang dari luar. Terkandung unsur analisis kebutuhan, proyeksi, peramalan, ekonomi dan financial. Strategic Management Upaya mengelola proses perubahan, seperti: perencanaan, strategis, struktur organisasi, kontrol, strategis dan kebutuhan primer. Strategic Thinking sebagai kerangka dasar untuk merumuskan tujuan dan hasil secara berkesinambungan.

Faktor Pendukung Keuangan Sekolah

Dalam konteks implementasi sistem manajemen keuangan di sekolah, kita perlu memahami baik faktor-faktor yang dapat membantu maupun menghambat proses tersebut. Inilah mengapa penting untuk mengidentifikasi elemen-elemen tersebut secara rinci. Faktor Pendukung Pemetaan Sistem Manajemen Keuangan di Sekolah antara lain yakni Kepemimpinan yang kuat dan komitmen dari kepala sekolah serta manajemen sekolah adalah kunci keberhasilan implementasi sistem manajemen keuangan. Dengan dukungan mereka, para pegawai akan merasa didorong untuk mengadopsi perubahan. Pelatihan dan Pengembangan Karyawan yang tepat untuk staf sekolah tentang penggunaan sistem manajemen keuangan adalah faktor penting untuk suksesnya implementasi. Dengan meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka, staf akan lebih siap untuk menggunakan sistem tersebut. Infrastruktur Teknologi yang Memadai Investasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai memungkinkan implementasi sistem manajemen keuangan yang lancar. Ketersediaan perangkat lunak dan perangkat keras yang diperlukan mendukung pengelolaan keuangan yang efisien. Kesadaran akan manfaat yang diberikan oleh sistem manajemen keuangan, seperti transparansi yang lebih besar, pengelolaan anggaran yang lebih efisien, dan pelaporan yang lebih akurat, dapat meningkatkan motivasi untuk mengadopsi perubahan. Dukungan dari komunitas sekolah, termasuk dewan sekolah, orang tua siswa, dan staf sekolah, sangat penting untuk keberhasilan implementasi. Partisipasi aktif dari semua pihak dalam proses perencanaan dan implementasi akan memperkuat dukungan terhadap perubahan tersebut.

Faktor Penghambat Keuangan Sekolah

Dalam konteks implementasi sistem manajemen keuangan di sekolah, kita perlu memahami baik faktor-faktor yang dapat membantu maupun menghambat proses tersebut. Inilah mengapa penting untuk mengidentifikasi elemen-elemen tersebut secara rinci. Faktor Penghambat Pemetaan Sistem Manajemen Keuangan di Sekolah antara lain yakni kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam hal manajemen keuangan di antara staf sekolah dapat menjadi hambatan utama. Tanpa pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan, implementasi sistem

baru bisa sulit dilakukan. Kurangnya Sumber Daya Finansial, sistem manajemen keuangan sering kali memerlukan investasi finansial dalam perangkat lunak, infrastruktur, pelatihan staf, dan pengembangan sistem. Kurangnya sumber daya finansial dapat menghambat kemampuan sekolah untuk mengadopsi sistem yang efektif. Sekolah yang kurang dilengkapi dengan teknologi atau infrastruktur yang memadai mungkin mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan sistem manajemen keuangan yang memerlukan penggunaan perangkat lunak atau platform digital. Resistensi terhadap Perubahan kebiasaan lama dan resistensi terhadap perubahan dalam budaya organisasi sekolah dapat menjadi hambatan serius. Para pegawai dan staf mungkin enggan meninggalkan metode lama yang sudah dikenal dan terbiasa dengan sistem yang baru. Tanpa dukungan dan komitmen yang kuat dari kepala sekolah dan staf manajemen lainnya, implementasi sistem manajemen keuangan cenderung gagal. Kepemimpinan yang lemah atau kurangnya dukungan dari pihak yang berwenang dapat menghambat kemajuan proyek.

IV. KESIMPULAN

Dalam konteks manajemen keuangan sekolah, perencanaan yang matang menjadi kunci dalam memastikan alokasi dana yang tepat dan efisien. Pelaksanaan keuangan sekolah, seperti pembayaran gaji staf, pembelian peralatan, dan biaya operasional lainnya, harus dilakukan dengan penuh pertanggungjawaban. Oleh karena itu, adanya mekanisme pengawasan yang ketat dan pertanggungjawaban yang jelas sangat penting untuk memastikan transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Evaluasi efisiensi penggunaan dana pendidikan menjadi penting untuk mengevaluasi pencapaian tujuan keuangan dan membuat perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, penilaian kinerja keuangan sekolah membantu dalam meningkatkan pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Penting bagi sekolah untuk memahami peran dan tanggung jawab dalam mengelola dana pendidikan dengan baik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep manajemen keuangan dan penerapannya dalam konteks pendidikan, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi siswa dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat secara keseluruhan. Dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan, kesadaran akan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi menjadi landasan utama bagi sekolah dalam mengelola keuangan mereka secara bertanggung jawab.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas beberapa rekomendasi berikut dapat digunakan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan institut pendidikan. Perencanaan yang matang memastikan penggunaan sumber daya yang efektif, sekolah harus membuat rencana keuangan yang matang yang mempertimbangkan alokasi dana yang tepat. Pelaksanaan sekolah harus bertanggung jawab dan terbuka saat berurusan dengan masalah keuangan seperti membayar staf dan membelineralatan. Sistem pengawasan yang ketat harus digunakan unyuk memastikan bahwa dana sekolah digunakan sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah di tetapkan. Penggunaan dana pendidikan harus di evaluasi secara berkala untuk menilai pencapaian tujuan keuangan.

Implikasi

Sekolah dapat menggunakan sistem manajemen keuangan untuk meningkatkan transparansi dalam penggunaan dana dan memastikan bahwa setiap pengeluaran dapat di pertanggung jawabkan dengan jelas, sehingga mengurangi kemungkinan penyalahgunaan dana. Selain itu, sistem manajemen keuangan memungkinkan sekolah untuk membuat perencanaan yang lebih matang dan akurat tentang bagaimana dana dialokasikan. Sekolah dapat mengalokasikan sumber daya keuangan secara efektif untuk mendukung tujuan akademik dengan menentukan prioritas dan kebutuhan yang tepat. Selain itu, sistem ini memungkinkan evaluasi rutin terhadap kinerja keuangan sekolah, yang dapat membantu dalam menentukan area mana yang perlu diperbaiki atau disesuaikan.

REFERENSI

- Ab Marisyah¹, Firman², R. (2019). PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN. 3, 2–3
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Arianti, Dewi. "Penerapan Manajemen Keuangan Pendidikan di MAN Insan Cendekia Serpong". Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. 2014.
- Aryawati, N. P. A., Harahap, T. K., Yanti, N. N. S. A., Mahardika, I. M. N. O., Widiniarsih, D. M., Ahmad, M. I. S., ... & Amali, L. M. (2023). Manajemen keuangan. *Penerbit Tahta Media*.
- Cole, W. Gerald. *Accounting system, disadur oleh Dr. Zaki Baridwan dalam bukunya Sistem Akuntansi- Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE. 1994.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Materi Pembinaan Profesi Kepala Sekolah/Madrasah. Departemen Pendidikan Nasional. 2007.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu

- Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85.
- Etty, A. (2017). Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan/Sekolah. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 2.
- Fattah, Nanang. *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. 2012.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Guepedia.
- Gitman, Lawrence J. *Principles of Managerial Finance*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company. 2003.
- Hadijaya, Y. (2013). Menyusun strategi berbuah kinerja pendidik efektif.
- Handoko, C., & Tukiran. (2022). Manajemen Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Sistem Pengelolaan Keuangan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(2), 1–23.
- Husnan, S. (2019). Pengertian dan Konsep-Konsep Dasar Keuangan. *S. Husnan, Modul Manajemen Keuangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Idris, Ridwan. *Manajemen Pendidikan dalam aplikasinya di sekolah*. Makassar: Alauddin University Press. 2014.
- INDONESIA, P. R. (2006). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Iskandar, J. (2019). Implementasi sistem manajemen keuangan pendidikan. *Idarah*, 3(1), 114-123.
- Komariah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan. *Manajemen Keuangan Pendidikan*, 6(Teori Kinrja), 67–94.
- M. Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali. 1990.
- Normina, N. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. *Ittihad*, 14(26).
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Santoso, B. (2003). *Manajemen Proyek*. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sina, P. G. (2014). Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 42-48.
- Sundjaja, A. M. (2010). Perencanaan Keuangan untuk Mencapai Tujuan Finansial. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 1(1), 183-191.
- No, U. U. (20). Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

